

Analisis Kesiapan Guru Biologi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kota Metro

Alviana Fauziyah (1)*, Dwi Kurnia Hayati (2)

Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro

alvianafauziyah@gmail.com (1), dwikurniahayati@metrouniv.ac.id (2)

ABSTRAK

Kesiapan guru dapat digambarkan sebagai kunci yang menjadikan tercapainya tujuan kurikulum merdeka. Kesiapan guru memegang peranan penting dalam kesuksesan penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan guru, mengukur sejauh mana guru di SMA Kota Metro memahami, menerima, dan siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memperhatikan indikator kesiapan yang dilihat yaitu 1) Pemahaman struktur kurikulum dan kesiapan rencana pembelajaran, 2) kesiapan proses pembelajaran, 3) kesiapan modul ajar, dan 4) kesiapan penilaian pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis ini terdapat 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Kesiapan guru biologi di SMA Negeri Kota Metro terhadap implementasi kurikulum merdeka tampak sangat baik, guru memiliki pemahaman terhadap stuktur kurikulum dan telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menyampaikan materi-materi biologi sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka kepada peserta didiknya.

Kata Kunci : kesiapan guru, kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka

ABSTRACT

Teacher readiness can be described as the key to achieving the goals of an independent curriculum. Teacher readiness plays an important role in the successful implementation of the independent curriculum. This research aims to identify the level of teacher readiness, measuring the extent to which teachers at Metro City High School understand, accept, and are ready to implement the independent curriculum by paying attention to the readiness indicators seen, namely 1) understanding of the curriculum structure and readiness of learning plans, 2) readiness of the learning process, 3) teaching module readiness, and 4) learning assessment readiness. The research method used is qualitative research. Data collection through interviews, observation and documentation. There are 4 stages in this analysis technique, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The readiness of biology teachers at Metro City State High School towards implementing the independent curriculum appears to be very good, teachers have an understanding of the curriculum structure and have prepared themselves well to deliver biology material in accordance with the independent curriculum approach to their students.

Keywords : Teacher Readiness, Independent Curriculum, Implementation of the Independent Curriculum

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah dirancang. Kurikulum diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya sudah terdapat serangkaian yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain (Rahmadayanti & agung hartoyo, 2022). Saat ini terdapat kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang memiliki tujuan mengembangkan karakter siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi kesulitan dunia yang terus berubah. Menerapkan kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk membuat kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa dengan tetap memasukkan nilai-nilai Pancasila (Novitasari & Mohammad Fauziddin, 2022). Mengamalkan cita-cita Pancasila meliputi kemandirian, kreativitas, berpikir kritis, keberagaman global, religi, dan sikap kerjasama (Karsiwan et al., 2023). Salah satu tantangan utama dalam pengajaran biologi di SMAN Kota Metro adalah sejauh mana kesiapan guru-guru untuk menerima dan menerapkan kurikulum yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan lokal. Hal ini menjadi salah satu aspek krusial yang perlu diatasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran biologi di lingkungan sekolah tersebut. Pelajaran biologi mempelajari tentang kehidupan dan organisme yang berada disekitar lingkungan kita (Prandifa et al., 2023). Pembelajaran biologi tidak hanya mencakup teori dan fakta tentang alam dan lingkungan saja namun juga bersifat penemuan (Rahmayumita & Nurkhairo Hidayati, 2023). Tugas tenaga pendidik yang berkualitas adalah tidak hanya mengajarkan konsep teori, fakta, dan penemuan terkini kepada peserta didik, tetapi juga membimbing mereka agar benar-benar memahami dan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan pendidik dalam mengarahkan perkembangan peserta didik memegang peran besar, oleh karena itu diharapkan kehadiran guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (sulastris et al., 2020). Dengan diharuskannya guru yang berkualitas dalam menerapkan kurikulum merdeka maka perlu melihat kesiapan guru untuk mengimplementasikannya sehingga dapat meraih tujuan (Jamjemah et al., 2022). Kesiapan lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam kesuksesan penerapan kurikulum merdeka. Terdapat indikator kesiapan untuk implementasian kurikulum merdeka yang dilihat 1) Pemahaman struktur kurikulum dan kesiapan rencana pembelajaran, 2) kesiapan proses pembelajaran, 3) kesiapan modul ajar, dan 4) kesiapan penilaian pembelajaran. Indikator tersebut dapat melihat kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kesiapan guru biologi terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri Kota Metro.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini bertujuan secara mendalam mengidentifikasi tingkat kesiapan guru biologi di SMA Negeri Kota Metro dalam konteks implementasi kurikulum merdeka. Fokus utama adalah mengukur pemahaman guru biologi terhadap struktur, prinsip, dan tujuan kurikulum merdeka, serta sejauh mana kesiapan dalam diri mereka dalam mengimplementasikannya dalam pembelajaran mata pelajaran biologi di sekolah

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan penting terkait tantangan dan potensi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri Kota Metro dan memberikan kontribusi dalam perubahan paradigma pendidikan dan

meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri Metro, serta menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan yang lebih adaptif terhadap tuntutan zaman..

II. METODE

Waktu Penelitian dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama tanggal 30 Oktober sampai 15 November 2023. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yaitu SMAN 1 Metro, SMAN 2 Metro, SMAN 3 Metro, SMAN 4 Metro, SMAN 5 Metro, dan SMAN 6 Metro. Lokasi ke enam SMA Negeri ini tersebar dari Metro utara, timur, selatan, dan barat yang menjadi pilihan bagi para siswa untuk menempuh pendidikan selanjutnya yang berkualitas di kota tersebut.

Metode atau Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengikuti prosedur ilmiah dari penelitian kualitatif. Metode analisis yang digunakan mengacu pada pendekatan Milles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan.

Tahap Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan ialah wawancara terbuka dengan narasumber yaitu guru biologi SMA Negeri di Kota Metro yang telah mengajar kelas kurikulum merdeka, dengan pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan insight yang mendalam tentang pemahaman struktur kurikulum dan kesiapan rencana pembelajaran. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka langsung untuk memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam. Kedua, tahap observasi dilakukan setelah data wawancara didapatkan, observasi berfungsi untuk memeriksa secara langsung pelaksanaan pembelajaran sesuai struktur kurikulum pembelajaran. Pengamatan ini akan dilakukan pengamatan non-partisipatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru yang menerapkan kurikulum merdeka memiliki keleluasaan mempersiapkan strateginya dalam proses pembelajaran yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan minat serta bakat peserta didik. Semua kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan perencanaan pembelajaran yang benar, efisien dan efektif (Munawar, 2022). Berdasarkan data yang telah diambil melalui cara wawancara guru biologi lalu diperkuat dengan observasi di dalam kelas diperoleh data sebagai berikut:

- SMAN 1 METRO

(1) Pemahaman Struktur Kurikulum dan Kesiapan Rencana Pembelajaran

Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Metro telah berjalan selama 2 tahun, dalam (Kemendikbud No 56 tahun 2022, n.d.) menerangkan bahwa Struktur kurikulum SMA terdiri atas 2 (dua) fase yaitu: fase E untuk kelas X, dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Rancangan kurikulum pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA) terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pelaksanaan proyek untuk memperkuat profil pelajar dalam memahami nilai-nilai pancasila.

(2) Kesiapan Proses Pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Metro telah diterapkan dengan baik. Dapat dilihat dari proses pembelajarannya yaitu guru biologi didalam kelas telah menerapkan pembelajaran yang diferensiasi dan tentunya proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan mengacu pada CP. Standar proses dalam (Kemendikbud No 16 Tahun 2022, n.d.) mengatur proses pembelajaran kurikulum merdeka yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

(3) Kesiapan Modul Ajar

Modul adalah media panduan belajar yang membantu siswa memahami materi dengan terstruktur, untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu (Pertiwi et al., 2023). Modul ajar berisi alur dari pembelajaran yang tadinya ditentukan dari CP yang lalu diturunkan menjadi ATP kemudian sistematisnya dituliskan pada modul ajar.

(4) Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan pada indikator kesiapan penilaian di SMAN 1 Metro sudah siap dalam menyiapkan penilaian hasil dari pembelajaran peserta didik disebut dengan asesmen. Asesmen terbagi menjadi dua yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. 1) asesmen formatif merupakan penilaian disaat proses pembelajaran berlangsung. Pada SMAN 1 Metro asesmen formatif dilakukan dalam bentuk diskusi LKPD, praktikum pada materi yang perlu dipraktikkan dan pengerjaan LKS.

- SMAN 2 METRO

(1) Pemahaman Struktur Kurikulum dan Kesiapan Rencana Pembelajaran

SMAN 2 Metro tahun 2023 adalah tahun pertama untuk implementasi kurikulum merdeka. Telah dilakukan pelatihan yang diadakan sekolah SMAN 2 dan juga guru biologi ikut serta dalam workshop pada sekolah lain. Fase E telah menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dapat dilihat dalam observasi di dalam kelas melihat pada saat pembelajaran dilaksanakan.

(2) Kesiapan Proses Pembelajaran

Kesiapan proses pembelajaran SMAN 2 Metro masuk dalam kategori siap dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru biologi bahwasannya sebelum memulai proses pembelajaran guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui gaya belajar yang disukai oleh peserta didik pada setiap peserta didik, supaya pembelajaran lebih mereka sukai karena sesuai dengan apa yang menurut peserta didik mudah dipahami dan materi yang dipaparkan oleh guru akan masuk kedalam memori.

(3) Kesiapan Modul Ajar

Mengenai kesiapan modul bahan ajar dalam kategori siap dengan melihat peserta didik membutuhkan penyampaian materi melalui pendekatan gaya belajar masing-masing yang telah dilakukan pada asesmen diagnostik. Dalam penyusunan modul ajar menurut guru biologi SMAN 2 Metro sama saja seperti RPP pada K13 namun modul ajar lebih simpel dan ringkas karena pembelajaran telah terambil oleh program P5.

(4) Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi, SMAN 2 Metro baru saja mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun 2023, namun persiapan yang telah dirancang yaitu asesmen formatif yang dilakukan didalam kelas sebagai penilaian saat proses pembelajaran dan asesmen sumatif dilakukan pada saat ujian ahir semester dengan memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

- SMAN 3 METRO

(1) Pemahaman Struktur Kurikulum dan Kesiapan Rencana Pembelajaran

SMAN 3 Metro kurikulum merdeka diberlakukan pada tahun 2023 yaitu pada fase E. Perencanaan pembelajaran kurikulum diawali dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan workshop di beberapa sekolah lain dan juga pelatihan yang diselenggarakan pada sekolah SMAN 3 Metro sebagai pengenalan kurikulum merdeka dan pemahaman struktur kurikulum. Dalam workshop mengenalkan struktur dan kebijakan kurikulum merdeka yaitu merancang CP lalu ATP.

(2) Kesiapan Proses Pembelajaran

Guru melakukan asesmen diagnostik untuk melihat minat peserta didik untuk memudahkan pemahaman dalam proses pembelajaran dengan cara membagikan angket yang berisikan

hobi, gaya belajar dan menekan secara langsung. Peserta didik dalam proses pembelajaran dikelompokkan antara peserta didik yang memiliki kesamaan gaya belajarnya atau dengan mintanya.

(3) Kesiapan Modul Ajar

Guru biologi SMAN 3 Metro telah merancang dan menerapkan modul ajar sebagai sistematis proses pembelajaran didalam kelas. Modul ajar disusun dengan mempertimbangkan materi pembelajaran, kebutuhan evaluasi, persyaratan penilaian, serta disusun semenarik mungkin supaya dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2023).

(4) Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Asesmen belum terlaksana melihat diberlakukannya kurikulum merdeka baru pada tahun 2023. Kesiapan untuk asesmen pada pembelajaran biologi telah dilakukan berupa asesmen formatif dilihat pada saat proses pembelajaran dilaksanakan seperti halnya ketika praktikum dan pengerjaan LKPD. Jika pada rencana asesmen sumatif penilaian diambil pada saat ujian ahir semester nanti.

- SMAN 4 METRO

(1) Pemahaman Struktur Kurikulum dan Kesiapan Rencana Pembelajaran

SMAN 4 Metro sudah memakai kurikulum selama 2 tahun. Perencanaan pembelajaran dengan dilakukan pelatihan yang dilakukan disekolah dan di luar sekolah seperti mengikuti workshop di SMAN 1 Metro lalu mengimplementasikannya di sekolah. Mempersiapkan rencana pembelajaran pada

(2) Kesiapan Proses Pembelajaran

Kesiapan proses pembelajaran SMAN 4 Metro dikategorikan siap dengan melihat observasi disaat pembelajaran dilakukan guru biologi menyiapkan skenario pembelajaran untuk setiap pertemuan seperti mengerjakan LKPD, tugas individu, tugas berkelompok dan membuat proyek.

(3) Kesiapan Modul Ajar

Menggunakan modul ajar lebih mudah dan lebih terperinci dalam proses pembelajaran. Tahun pertama pembuatan modul ajar guru biologi SMAN 4 Metro mengalami sedikit kendala, namun mencoba terus untuk mencari sumber-sumber yang lain lalu melengkapinya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

(4) Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Kesiapan penilaian pembelajaran SMAN 4 Metro telah siap. Ketika observasi penulis melihat asesmen formatif dilakukan ketika diskusi dan presentasi guru melakukan penilaian terhadap peserta didik yang aktif dan melihat kemampuan menguasai materi yang disampaikan didepan. Asesmen sumatif dilakukan ketika ujian ahir semester menggunakan soal dengan materi yang telah disampaikan selama pembelajaran.

- SMAN 5 METRO

(1) Pemahaman Struktur Kurikulum dan Kesiapan Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka membuat perangkat pembelajaran. Guru biologi SMAN 5 Metro sebagian memahami pemahaman struktur kurikulum merdeka karena baru saja diberlakukan pada tahun ajaran baru saat ini. Persiapan yang dilakukan oleh guru biologi SMAN 5 Metro juga dengan mengikuti workshop yang diagendakan di sekolah.

(2) Kesiapan Proses Pembelajaran

Langkah yang dilakukan oleh SMAN 5 Metro dalam mempersiapkan proses pembelajaran guru biologi mendesain dan mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran telah dilakukan dengan berdiferensiasi dan

mendapatkan hasil, peserta didik lebih menangkap materi karena mengacu pada minat masing-masing. Mengetahui minat dari peserta didik guru biologi melakukan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran.

(3) Kesiapan Modul Ajar

Guru biologi SMAN 5 Metro dalam penyusunan dan pengembangan modul ajar tidak mengalami kesulitan. Projek P5 juga terdapat modul ajar sebagai penuntun keterlaksanaannya. Kesiapan modul ajar di SMAN 5 Metro dapat dikategorikan siap untuk mengembangkan dan mengimplementasikan modul ajar sebagai penuntun proses pembelajaran.

(4) Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Asesmen formatif telah dilakukan untuk melihat hasil proses pembelajaran dikelas. Dari hasil asesmen diagnostik guru biologi dapat melihat gaya belajar peserta didiknya.

- SMAN 6 METRO

(1) Pemahaman Struktur Kurikulum dan Kesiapan Rencana Pembelajaran

SMAN 6 Metro merupakan salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka yang berada di Kota Metro, telah mengimplementasikan kurikulum merdeka selama 3 tahun. Persiapan seperti mengikuti workshop sudah banyak dilakukan bahkan dari SMAN 6 Metro yang menjadi pemateri workshop disekolah lain pada tahun berikutnya.

(2) Kesiapan Proses Pembelajaran

Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMAN 6 Metro telah diterapkan dengan baik, begitu pula dengan pembelajaran yang berdeferensiasi. Guru biologi melakukan asesmen diagnostik untuk mewakili kebutuhan peserta didik melalui pengisian angket kebutuhan peserta didik.

(3) Kesiapan Modul Ajar

Guru telah dapat mengembangkan modul ajar yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik, memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan prinsip inklusivitas dan keberagaman atau sesuai dengan gaya belajar setiap individu.

(4) Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Kesiapan asesmen formatif berada pada penilaian dari hasil kelompok, pertanyaan pemancing keaktifan dalam pembelajaran berkelompok, diskusi. Asesmen sumatif terdapat pada penilaian UTS, ulangan harian dan UAS.

IV. KESIMPULAN

Guru SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, dan SMAN 6 telah memahami struktur dan konsep kurikulum dengan baik, dan guru telah siap terlebih dengan SMAN 6 Metro sangat siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, bahkan telah mengadopsi pembelajaran yang berdeferensiasi sesuai dengan minat dan bakat siswa. Guru telah mengikuti pelatihan yang diperlukan dan menerapkan pembelajaran berdasarkan pada CP, TP, dan ATP. Secara keseluruhan, kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat mereka dan membantu guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam pengembangan modul ajar pada awal penerapan, langkah-langkah telah diambil untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pendekatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianningsih, R., & Zaka Hadikusuma Ramadhan. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344.
- Jamjemah, Djudin Tomo, Erlina, & Agung Hartoyo. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN. 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–127.
- Karsiwan, Wardani, Anita Lisdiana, Atik Purwasih, Wellfarina Hamer, & Lisa Retno Sari. (2023). Sosialisasi Materi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Guru di Kota Metro Lampung . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12–22.
- Kemendikbud No 16 Tahun 2022. (n.d.). *siperpu dokumen salinan salinan 20220421 105322 Final JDIH Salinan Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 ttg Standar Proses*.
- Kemendikbud No 56 tahun 2022. (n.d.). *siperpu dokumen salinan salinan 20221125 082855 Salinan Permendikbudristek No 56 Tahun 2022*.
- Magdalena, I., Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, & Dinda Ayu Amalia. (2023). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3).
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72.
- Novitasari, Y., & Mohammad Fauziddin. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577.
- Pertiwi, P. D., Novaliyosari, Hepsi Nindiasari, & Sukirwan. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726.
- Prandifa, Y. R., Fitri Arsih, & Heffi Alberida. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 407–417.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermkna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Rahmadayanti, dewi, & agung hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rahmayumita, R., & Nurkhairo Hidayati. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi. *Biology and Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Saputra, D. W., & Muhammad Sofian Hadi. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28–33.
- Sulastri, happy fitria, & alfroki martha. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
16 Februari 2024	22 Maret 2024	04 April 2024	Ya